

## PEMANFAATAN BUKU KETERAMPILAN DALAM PENILAIAN SIKAP SOSIAL DAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA KELAS VII PADA MATA PELAJARAN PPKn DI SMP NEGERI 1 KOTA MADIUN

**Ristanti Puji Ekawati**

12040254202 (PPKn, FISH, UNESA) ristantipujie@gmail.com

**Oksiana Jatiningasih**

0001106703 (PPKn, FISH, UNESA) oksianajatiningasih@yahoo.com

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan pemanfaatan buku keterampilan dalam penilaian sikap sosial dan keterampilan sosial siswa dan mendeskripsikan respon siswa terhadap pemanfaatan buku keterampilan dalam penilaian sikap sosial dan keterampilan sosial siswa. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknik yang digunakan untuk mengambil sampel adalah dengan model *Cluster Random Sampling*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 149 siswa. Analisis data yang digunakan ini menggunakan perhitungan persentase. Hasil penelitian menunjukkan pemanfaatan buku keterampilan dalam penilaian sikap dan keterampilan sosial siswa sudah berjalan sesuai tujuan yang ingin dicapai yaitu sebagai penilaian sikap sosial dan keterampilan sosial, dan dapat memberikan perubahan sikap dan perilaku siswa ke arah positif. Sedangkan berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, respon siswa terhadap pemanfaatan buku keterampilan dalam penilaian sikap sosial dan keterampilan sosial menunjukkan hasil dalam kategori baik dengan persentase jawaban siswa sebesar 66,7%, kategori sangat baik sebesar 24,7%, dan termasuk kriteria cukup baik sebesar 8,6%.

**Kata Kunci:** Buku Keterampilan, Penilaian, Sikap Sosial, Keterampilan Sosial

### Abstract

The purpose of this research is to describe the use of skill book in the assessment of social attitude and social skills for students and describe the student's response to the use of skill books in the assessment of social attitude and social skills. This research approach is a quantitative approach. The data collected through interviews, questionnaires, and documentation. The technique used to take a sample is cluster of random sampling. The sample of this research are 149 students. The data analysis used percentage. The results tell that the skill book is usefull in assessment of social attitude and social skills according to to the objectives. It can also provide a change in attitude and behavior of students towards be positive. While based on the data processing that has been done, the student's response to the use of the skill book in the assessment of social attitude and social skills show the results in both categories with the percentage of students amounted to 66.7%, a very good category by 24.7%, and included a good enough criterion of 8.6%. **Keywords :** Skill Book, Assessment, Social Attitude, Social Skills

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas. Proses yang ditempuh untuk mendapatkan pendidikan atau proses dimana seseorang yang belum tahu menjadi tahu tentang banyak hal disebut belajar. Pendapat dari Sudjana (1996 dalam Jihad dan Haris, 2013:2) menjelaskan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar.

Sesuai dengan kurikulum 2013 pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja

oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil yang optimal (Amri, 2013:28). Menurut Wragg (1997 dalam Jihad dan Haris, 2013:30) dijelaskan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memudahkan siswa untuk mempelajari sesuatu yang bermanfaat seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan sesama, atau suatu hasil belajar yang diinginkan. Sehingga belajar tidak hanya dalam aspek pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter yang baik serta sikap yang positif.

Salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh guru adalah evaluasi pembelajaran. Kompetensi ini sejalan dengan tugas dan tanggung jawab guru dalam pembelajaran, yaitu mengevaluasi pembelajaran termasuk

di dalamnya melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar (Arifin, 2009:1). Penilaian merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk memperoleh informasi secara objektif, berkelanjutan dan menyeluruh tentang proses dan hasil belajar yang dicapai siswa, yang hasilnya digunakan sebagai dasar untuk menentukan perlakuan selanjutnya (Jihad dan Haris, 2013:54). Hal ini berarti penilaian tidak hanya untuk mencapai target sesaat atau satu aspek saja, melainkan menyeluruh dan mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Penilaian yang dilakukan oleh guru hendaknya sesuai dengan aturan yang telah ada. Seperti yang dijelaskan dalam Pasal 2 (2) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Menengah, bahwa pendekatan utama dalam penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah menggunakan penilaian autentik. Pada penjelasan berikutnya dalam Pasal 1 (2) menyatakan bahwa penilaian autentik adalah bentuk penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya. Berdasarkan penjelasan di atas, penilaian yang dilakukan oleh guru merupakan suatu keharusan agar dapat terlaksananya pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai.

Pada kurikulum 2013 penilaian yang dilakukan oleh guru memiliki beberapa dua bentuk penilaian, yaitu tes dan non tes. Tes biasanya berkaitan dengan penilaian ranah kognitif, sedangkan non tes berkaitan dengan ranah psikomotor dan afektif. Dalam melakukan penilaian, guru harus memiliki inovasi-inovasi tertentu agar penilaian yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Salah satu bentuk penilaian non tes yang dapat digunakan oleh guru adalah catatan anekdot (*Anecdotal Record*). Catatan anekdot merupakan suatu catatan mengenai perilaku siswa yang dipandang mempunyai kaitan dengan perkembangan kepribadian siswa. Catatan anekdot (*anecdotal record*) merupakan pelengkap dalam rangka penilaian guru terhadap peserta didik yang berkenaan dengan tingkah laku dan perbuatan tertentu yang dilakukan di dalam pembelajaran.

Bentuk instrumen ini telah dikembangkan sesuai dengan inovasi yang dilakukan oleh guru. Hal ini ditunjukkan oleh guru mata pelajaran PPKn kelas VII di SMP Negeri 1 Kota Madiun. Untuk memberikan dorongan siswa dalam belajar PPKn Ibu Retno Miyarsih memodifikasi dari catatan anekdot (*anecdotal record*) menjadi sebuah bentuk penilaian sikap sosial dan keterampilan sosial yang dikemas dalam sebuah buku tulis yang diberi nama buku keterampilan

Dalam mata pelajaran PPKn kelas VII, guru menerapkan penggunaan “buku keterampilan” sebagai salah satu buku tulis yang wajib dimiliki oleh peserta didik. Selain “buku keterampilan”, siswa juga harus memiliki “buku catatan akademik”. Buku catatan akademik adalah buku tulis yang harus dimiliki oleh siswa, dimana di dalamnya berisi catatan-catatan tertulis siswa yang berkaitan dengan materi PPKn. Sedangkan “buku keterampilan” merupakan buku yang berisi tugas-tugas tertulis yang diberikan oleh guru, penilaian sikap yang dilakukan oleh guru maupun teman sejawat, dan juga berisi tentang sikap terampil siswa yang harus dikembangkan selama mata pelajaran PPKn yang berkaitan dengan penilaian sikap sosial dan keterampilan sosial siswa.

Buku keterampilan merupakan bagian dari instrumen non tes dalam bentuk catatan anekdot (*anecdotal record*). Buku ini diterapkan sejak berlakunya kurikulum 2013. Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan di SMP Negeri 1 Madiun, Ibu Retno Miyarsih selaku guru mata pelajaran PPKn menjelaskan bahwa

“Buku ini saya buat sebagai bagian dari penilaian kurikulum 2013 ranah afektif dan psikomotor. Tetapi tidak menutup kemungkinan ranah kognitif juga bisa. Karena di dalam kurikulum 2013 yang ditekankan adalah prosesnya. Sehingga guru harus pandai-pandai dalam mengolah kelas dan memberikan penilaian yang memudahkan siswa. Siswa yang harus aktif dalam pembelajaran, bukan guru. Tujuan utama buku ini adalah ingin melakukan penilaian sikap sosial dan keterampilan sosial siswa sehingga siswa nantinya akan diarahkan untuk memiliki perilaku yang baik di sekolah maupun di luar sekolah.”

Dengan adanya penerapan buku keterampilan ini di SMP Negeri 1 Kota Madiun, hal ini menjadi sebuah kajian yang perlu untuk diteliti. Untuk itu sekolah tersebut dipilih menjadi lokasi yang digunakan karena penerapan “buku keterampilan” tersebut belum ada dan diterapkan di sekolah lain. Dalam penjelasan yang diberikan oleh guru mata pelajaran, bahwa penerapan model penilaian semacam ini harus dilakukan oleh guru untuk mengetahui karakteristik siswa dan perkembangannya dalam pembelajaran.

Salah satu tujuan dari dimanfaatkannya buku keterampilan adalah untuk penilaian sikap sosial dan keterampilan sosial. Mata pelajaran PPKn merupakan salah satu mata pelajaran yang terkesan hafalan. Siswa akan merasa sulit memahami materi apabila tidak menghafalnya atau memahami dengan baik. Materi yang disajikan dalam buku pelajaran lebih banyak menjelaskan hal-hal yang bersifat normatif. Hal ini membuat siswa malas untuk belajar dan cenderung kurang memperhatikan ketika pelajaran berlangsung. Hal ini juga berpengaruh pada sikap sosial dan keterampilan sosial

yang dimiliki siswa dalam mengikuti pembelajaran dan mengikuti aktivitas di sekolah. Salah satu tujuan dari diajarkannya mata pelajaran PPKn adalah untuk mendidik siswa agar menjadi warga negara yang baik. Hal ini sesuai dengan diterapkannya “buku keterampilan” yang digunakan sebagai penilaian sikap sosial dan keterampilan sosial siswa, agar siswa dibiasakan memiliki sikap dan perilaku yang baik untuk menjadi warga negara yang baik pula.

Setiap peserta didik harus memiliki sikap sosial yang tidak hanya diterapkan di sekolah, tetapi juga harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sikap sosial tersebut berkaitan dengan bentuk-bentuk perilaku positif yang harus diterapkan oleh siswa baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran di sekolah. Bentuk-bentuk sikap sosial sangat banyak macamnya, diantaranya yang berkaitan dengan pembelajaran adalah tanggung jawab, peduli, gotong royong, dan kasih sayang.

Sikap sosial yang harus dimiliki oleh siswa sangat berkaitan dengan pembelajaran kurikulum 2013 dalam ranah afektif. Menurut Arifin (2009:22) ranah afektif adalah internalisasi sikap yang menunjuk ke arah pertumbuhan batiniah dan terjadi bila peserta didik menjadi sadar tentang nilai yang diterima, kemudian mengambil sikap sehingga menjadi bagian dari dirinya dalam membentuk nilai dan menentukan tingkah laku. Tipe hasil belajar tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman kelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial (Sudjana, 1990:30).

Selain sebagai penilaian sikap sosial siswa, “buku keterampilan” juga digunakan sebagai penilaian keterampilan sosial siswa. Keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas, atau kecakapan yang diisyaratkan. Keterampilan sosial adalah kemampuan individu untuk berkomunikasi efektif dengan orang lain secara verbal maupun nonverbal sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada saat itu, dimana keterampilan ini merupakan perilaku yang dipelajari (Setiani, 2010:15). Keterampilan sosial yang dimaksudkan dalam penelitian ini juga memiliki keterkaitan dengan ranah psikomotor dalam pembelajaran kurikulum 2013.

Bentuk-bentuk keterampilan sosial menurut William and Asher (dalam Kadir:2009) adalah kerjasama, partisipasi, komunikasi, dan validasi. Komunikasi yang dimaksudkan adalah bagaimana siswa dapat mengikuti pembelajaran dan menerapkan kebiasaan positif seperti kemampuan berbicara, keterampilan bertanya, menyampaikan pendapat, dan mendengarkan orang lain. Dengan adanya penilaian keterampilan sosial siswa

menggunakan buku keterampilan, siswa dapat mengetahui kesulitan yang dialami sehingga memacu diri untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

Sebagai pendukung penelitian ini, terdapat beberapa referensi penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti berbeda dengan tema pembahasan yang relevan dengan penelitian ini. Beberapa diantaranya yang dilakukan oleh Junaedi (2013) tentang *Penerapan Pembelajaran dengan Menggunakan Jurnal Belajar untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bangun Ruang pada Siswa SMP Negeri 10 Malang, Penggunaan Jurnal Belajar dalam Pembelajaran Biologi Model Rancangan Alat untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 Kebakkramat* yang dilakukan oleh Puspita (2009). Penelitian relevan lainnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Prastini dan Retnowati (2014) tentang *Peningkatan Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar IPS melalui Model Kooperatif TGT di SMPN 1 Secang*, dan penelitian tentang *Pengaruh Implementasi Pendekatan Saintifik terhadap Sikap Sosial dan Hasil Belajar PKN di kelas VII SD Jembatan Budaya, Kuta* yang dilakukan oleh Wartini dkk (2014).

Dari beberapa penelitian terdahulu yang relevan, peneliti tertarik pada salah satu penelitian yang memiliki tema yang cocok dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Puspita (2009) tentang “Penggunaan Jurnal Belajar dalam Pembelajaran Biologi Model Rancangan Alat untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri Kebak Kramat”. Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana pemanfaatan jurnal belajar dapat meningkatkan penguasaan konsep siswa melalui metode penelitian yang digunakan. Penguasaan konsep siswa berkaitan dengan aspek kognitif (pengetahuan) siswa dalam memahami pembelajaran pada mata pelajaran Biologi.

Mencermati dari adanya inovasi guru dalam melakukan penilaian menggunakan buku keterampilan di SMP Negeri 1 Kota Madiun dan adanya beberapa penelitian sebelumnya yang mendukung, maka kajian masalah ini menarik untuk dilakukan penelitian. Berdasarkan variabel yang telah diteliti sebelumnya tentang aspek kognitif, dikembangkan oleh peneliti menjadi aspek penilaian sikap sosial dan keterampilan sosial siswa.

Sekolah Menengah Pertama 1 Kota Madiun merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang terletak di pusat dekat Kota Madiun, tepatnya di Jalan Raden Ajeng Kartini nomor 4 Kota Madiun. Sekolah ini memiliki 24 ruang kelas dan memiliki sarana prasarana pembelajaran yang lengkap di masing-masing ruang kelas seperti *white board*, papan pengumuman, papan karya siswa, LCD, dan *sound*. Satu kelas terdiri dari 32-33

siswa sehingga daya jangkau ketika proses belajar mengajar lebih efektif.

Visi dari SMP Negeri 1 Kota Madiun adalah unggul dalam prestasi yang dijiwai rasa iman dan taqwa berwawasan internasional, peduli terhadap pelestarian lingkungan. Sedangkan misinya adalah (1) Melatih dan membina peserta didik menjadi insan yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkepribadian santun dan berakhlak mulia. (2) Mendidik dan melatih peserta didik menjadi anak yang cerdas, kreatif, inovatif, trampil, mandiri, bertanggung jawab serta memiliki motivasi yang tinggi untuk meraih prestasi. (3) Memberdayakan potensi peserta didik dalam bidang akademis dan non akademis untuk menuju sekolah adiwiyata. (4) Mewujudkan penerapan manajemen mutu terpadu (*Total Quality Management*) yang tangguh dan berbasis *ICT*.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan dan sumber data pendahuluan yang diperoleh, inovasi penilaian berupa buku keterampilan hanya ditemukan di sekolah ini. Hal ini menjadi salah satu pertimbangan peneliti dalam memilih lokasi penelitian. Adanya inovasi penilaian sikap dan keterampilan menggunakan buku keterampilan merupakan salah satu bentuk kreativitas guru yang dapat dikembangkan oleh guru dalam pembelajaran.

Penamaan “buku keterampilan” tidak berdasarkan acuan atau aturan tertentu. Pemberian nama pada buku ini merupakan ide yang digunakan oleh guru dalam upaya memberikan penilaian sikap sosial dan keterampilan sosial siswa. Buku keterampilan adalah buku tulis yang dimiliki oleh peserta didik pada mata pelajaran PPKn yang merupakan bagian dari penilaian. Menurut Ibu Miyarsih, guru mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Madiun menjelaskan bahwa

“Buku keterampilan merupakan salah satu buku yang harus dimiliki oleh peserta didik pada mata pelajaran PPKn. Buku keterampilan menjadi buku wajib yang harus dimiliki oleh siswa selain buku catatan akademik yang harus selalu dibawa pada waktu pelajaran PPKn berlangsung.”

Dalam pelaksanaannya, buku keterampilan ini berlaku selama satu tahun ajaran, sehingga dalam satu tahun ajaran siswa memiliki satu buku keterampilan. Untuk sistematika buku keterampilan ini, Ibu Retno Miyarsih menjelaskan

“buku ini belum memiliki susunan yang sistematis, namun secara umum substansinya sama sehingga apabila setiap pertemuan saya menemukan inovasi yang bisa dijadikan sebagai catatan harian/penilaian dapat dimasukkan ke dalam buku keterampilan tersebut”.

Penjelasan yang disampaikan menunjukkan bahwa penerapan buku keterampilan sudah menjadi sebuah buku wajib bagi peserta didik. Namun susunan dan

substansinya memang belum dipatenkan. Substansi buku tersebut berisi tugas, penilaian sikap, penilaian keterampilan, lembar presentasi, evaluasi diri, dan pernyataan maaf. Penilaian ini digunakan untuk mengetahui perkembangan sikap sosial dan keterampilan sosial siswa.

Ahmadi (2007:148) menjelaskan sikap adalah suatu hal yang menentukan sifat, hakekat, baik perbuatan sekarang maupun perbuatan yang akan datang. Oleh karena itu ahli psikologi W.J. Thomas dalam Ahmadi (2007:148) memberi batasan sikap sebagai suatu kesadaran individu yang menentukan perbuatan-perbuatan yang nyata ataupun yang mungkin akan terjadi di dalam kegiatan-kegiatan sosial. Sementara sosial merupakan suatu yang berkenaan dengan hubungan antara orang-orang atau kelompok ataupun berkenaan dengan pengaruh orang-orang atau kelompok antara satu sama lain (Kartono dan Gula, 1982:35).

Jadi sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata, yang berulang-ulang terhadap objek sosial berdasarkan pengalaman-pengalaman (Ahmadi, 2007:149). Sikap sosial dinyatakan tidak oleh seorang saja tetapi diperhatikan oleh orang-orang sekelompoknya. Artinya dengan penilaian sikap sosial menggunakan buku keterampilan, siswa akan mendapat perhatian dari guru, orang tua, dan teman sekitar apabila ia bersikap tidak baik. Sehingga buku keterampilan ini diharapkan dapat memberikan perubahan bagi siswa.

Sikap sosial merupakan wujud dari penerapan Kompetensi Inti II yaitu sikap sosial. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 68 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMP/MTS, bentuk sikap sosial adalah jujur, disiplin, tanggung jawab, gotong royong, peduli, toleransi, dan percaya diri. Sikap-sikap inilah yang akan dijadikan indikator oleh peneliti sesuai dengan substansi buku keterampilan.

Cartledge dan Milburn (1995 dalam Tri:2011) menjelaskan bahwa keterampilan sosial adalah kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial dengan tujuan khusus untuk penerimaan sosial. Penerimaan sosial berkaitan dengan perilaku individu yang tidak melanggar norma dan tetap sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku agar apa yang dilakukannya merupakan suatu hal yang positif.

Keterampilan sosial mengarahkan individu untuk berani berinteraksi secara sosial di lingkungan mana saja termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat. Menurut Setiani (2014) menjelaskan salah satu tugas perkembangan yang harus dikuasai anak yang berada dalam fase perkembangan masa remaja adalah memiliki

keterampilan sosial (*social skill*) untuk dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan sehari-hari.

Bentuk keterampilan sosial tidak terlepas dari Kompetensi Inti (KI) IV dalam kurikulum 2013 yaitu aspek keterampilan dalam pelaksanaan pembelajaran. Keterkaitan tersebut menggambarkan bahwa dengan Kompetensi Inti (KI) IV aspek keterampilan yang dijadikan sebagai pedoman pembelajaran diharapkan peserta didik dapat menerapkan keterampilan sosial yang dalam lingkup sekolah maupun di luar sekolah. William and Asher (dalam Kadir:2009) menjelaskan bentuk keterampilan sosial siswa adalah kerjasama, partisipasi, komunikasi, dan validasi, dimana bentuk-bentuk keterampilan sosial ini menjadi indikator dalam penelitian yang akan dilakukan.

Berdasarkan deskripsi terkait variabel dalam penelitian ini, penelitian ini bertujuan untuk (1) menjelaskan praktik pemanfaatan buku keterampilan dalam penilaian sikap sosial dan keterampilan sosial siswa dan (2) mendeskripsikan respon siswa terhadap pemanfaatan buku keterampilan dalam penilaian sikap sosial dan keterampilan sosial siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Kota Madiun.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang menggambarkan atau melukiskan suatu keadaan tertentu secara terperinci dan dianalisis secara statistik (Sugiyono, 2009:279). Data yang diperoleh melalui angket sebagai salah satu teknik pengumpulan data kemudian diolah untuk mendapatkan hasil yang berupa angka-angka, persentase, rasio, dll dengan skala tertentu untuk memberikan gambaran mengenai situasi atau kejadian dalam suatu penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan praktik pemanfaatan buku keterampilan dalam penilaian sikap sosial dan keterampilan sosial siswa kelas VII pada mata pelajaran PPKn siswa di SMP Negeri 1 Madiun serta mendeskripsikan respon siswa terhadap pemanfaatan buku keterampilan sebagai penilaian sikap sosial dan keterampilan sosial siswa.

Lokasi penelitian yang digunakan adalah SMP Negeri 1 Kota Madiun. Lokasi ini berada di jalan Raden Ajeng Kartini Nomor 4 Kota Madiun. Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian ini berkaitan dengan variabel penelitian ini. Di SMP Negeri 1 Kota Madiun pada mata pelajaran PPKn guru menerapkan buku keterampilan dalam penilaian sikap dan keterampilan siswa. Oleh karena itu, peneliti bermaksud mendeskripsikan bagaimana praktik pemanfaatan buku tersebut dalam penilaian sikap sosial dan keterampilan sosial siswa.

Populasi dalam penelitian yang dilakukan adalah seluruh siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Madiun Tahun Ajaran 2015/2016 yang berjumlah 260 siswa dan guru mata pelajaran PPKn kelas VII. Berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel dari Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan 5% untuk mewakili populasi (Sugiyono, 2013:128) maka jumlah sampel minimum yang diambil adalah sebanyak 149 siswa.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Random Sampling* dengan model *Cluster Random Sampling*. *Cluster Random Sampling* digunakan untuk menentukan jenis kelompok yang dipertimbangkan berdasarkan kriteria/ciri-ciri yang ada dalam kelompok tersebut.

Populasi penelitian berjumlah 260 merupakan total keseluruhan dari kelas VII di SMP Negeri 1 Madiun yang terdiri dari 8 kelas, yaitu kelas VII A –VII H dan memiliki dua kelas unggulan yaitu kelas VII G dan VII H. Apabila sampel minimum yang berjumlah 149 tersebut diambil dari kelompok/ kelas unggulan tersebut, maka kelas VII G dan VII H telah menjadi sampel sebanyak 64 siswa. Sedangkan 85 siswa diambil secara *random* dari kelas yang belum menjadi sampel.

Variabel dalam penelitian ini adalah (1) Praktik pemanfaatan buku keterampilan dalam penilaian sikap sosial dan keterampilan sosial siswa, dan (2) Respon siswa terhadap pemanfaatan buku keterampilan dalam penilaian sikap sosial dan keterampilan sosial siswa.

Praktik pemanfaatan buku keterampilan dalam penilaian dan sikap sosial dan keterampilan sosial siswa adalah proses menggunakan/menerapkan buku yang dimiliki oleh siswa dalam mata pelajaran PPKn yang merupakan penilaian guru yang diarahkan untuk memberikan pembiasaan bagi siswa agar memiliki sikap sosial dan keterampilan sosial siswa yang diterapkan baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Indikator dari praktik pemanfaatan buku keterampilan adalah (1) persiapan pemanfaatan buku keterampilan, (2) pelaksanaan buku keterampilan, dan (3) hasil pemanfaatan buku keterampilan dalam penilaian sikap sosial dan keterampilan sosial siswa.

Respon siswa terhadap pemanfaatan buku keterampilan dalam penilaian sikap sosial dan keterampilan sosial siswa adalah pengungkapan sikap/perilaku yang ditunjukkan oleh siswa dalam bentuk suka-tidak suka, setuju-tidak setuju terhadap pemanfaatan buku keterampilan dalam penilaian sikap sosial dan keterampilan sosial siswa. Indikator dari variabel respon siswa terhadap pemanfaatan buku keterampilan adalah (1) ketertarikan siswa pada pemanfaatan buku keterampilan, (2) tujuan pemanfaatan buku keterampilan, dan (3) praktek dan tindak lanjut siswa terhadap pemanfaatan

buku keterampilan dalam penilaian sikap sosial dan keterampilan sosial.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara, angket, dan dokumentasi. Pada penelitian ini teknik uji kepercayaan instrumen menggunakan uji validitas dan reliabilitas angket. Setelah menggunakan rumus perhitungan uji validitas *product moment*, akan diketahui R hitung setiap item. Berdasarkan tabel r *product moment* pada N sejumlah 60 dengan taraf signifikansi 5% maka koefisien r tabel sebesar 0,254. Apabila r hitung > r tabel maka item angket dinyatakan valid, sedangkan jika r hitung < r tabel, maka item angket dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan perhitungan uji validitas yang dilakukan, dapat diketahui sebanyak 25 item dinyatakan valid, dan 5 item dinyatakan tidak valid. Sehingga dalam melakukan uji lapangan untuk mendapatkan respon siswa terhadap pemanfaatan buku keterampilan dalam penilaian sikap dan keterampilan sosial siswa kelas VII pada Mata Pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Kota Madiun, instrumen yang digunakan sejumlah 25 item.

Pada uji reliabilitas, setelah dihitung dengan rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar diketahui bahwa  $r_{xy} = 0,553$ . Harga tersebut baru menunjukkan separo tes reabilitas, oleh karena itu,  $r_{xy}$  untuk belahan ini disebut dengan istilah  $r_{1/2/2}$  atau  $r_{gg}$  singkatan dari  $r_{ganjil-genap}$ . Untuk mencari reabilitas seluruh tes digunakan rumus Spearman Brown yang rumusnya telah dikemukakan di depan. Jika koefisien reabilitas separo tes ini dimasukkan ke dalam rumus hitungannya demikian:

$$r_{11} = \frac{2r_{1/2, 1/2}}{(1+r_{1/2, 1/2})}$$

$$= \frac{2 \times 0,553}{1+0,553}$$

$$= \frac{1,106}{1,553}$$

$$= 0,712$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dihasilkan r  $r_{11}$  sebesar 0,712. Apabila dikategorikan dalam tabel kriteria reabilitas instrument, maka reabilitas instrumen tes termasuk dalam interpretasi “tinggi”. Sehingga instrument angket yang digunakan sudah termasuk kriteria baik.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus persentase jawaban responden (dari angket) dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Hasil akhir dalam prosentase

F : jumlah nilai yang diperoleh dari hasil angket

N : jumlah seluruh nilai

Dengan menggunakan rumus tersebut, maka diketahui hasil jawaban dari setiap responden atas berbagai respon siswa terhadap pemanfaatan buku keterampilan dalam penilaian sikap sosial dan keterampilan sosial siswa. Setelah itu, untuk menjawab rumusan masalah yang terkait dengan respon siswa terhadap pemanfaatan buku keterampilan dalam penilaian sikap sosial dan keterampilan sosial siswa kelas VII pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Madiun menggunakan kriteria penilaian yang telah ditetapkan. Penskoran dilakukan dengan menghitung total skor setiap responden yang diperoleh dari angket yang telah diisi oleh masing-masing responden. Kemudian total skor tersebut, disesuaikan dengan kriteria penilaian. Kriteria penilaian dapat dihitung sebagai berikut:

$$X \text{ max} : 4 \times 25 = 100$$

$$X \text{ min} : 1 \times 25 = 25$$

$$\text{Interval nilai} : \frac{X_{\text{max}} - X_{\text{min}}}{5} = \frac{100 - 25}{5} = 15$$

Berdasarkan kriteria persentase tersebut, interval skor dalam penelitian ini diolah dengan nilai minimal skor 30 dan nilai maksimal 120. Maka kriteria skor berdasarkan kriteria persentase dalam penelitian ini dijabarkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1.

Kriteria Respon Siswa Terhadap Pemanfaatan Buku Keterampilan dalam Penilaian Sikap sosial dan Keterampilan sosial

Interval	Kategori
86 – 100	Sangat baik
71 – 85	Baik
56 – 70	Cukup Baik
41 – 55	Tidak baik
25 – 40	Sangat Tidak Baik

Kemudian langkah selanjutnya adalah menghitung nilai rata-rata jawaban responden dari setiap indikator dan mengkualifikasikannya ke dalam kriteria penilaian sebagai kesimpulan dari respon siswa terhadap pemanfaatan buku keterampilan dalam penilaian sikap sosial dan keterampilan sosial. Apabila nilai rata-rata dari hasil angket mengenai respon siswa terhadap pemanfaatan “buku keterampilan” dalam penilaian sikap sosial dan keterampilan sosial telah diperoleh, maka langkah yang terakhir adalah mendiskripsikan atau menggambarkan bagaimana jawaban dari narasumber yang diperoleh dari hasil angket, wawancara maupun dokumentasi. Dengan

demikian akan diperoleh kebenaran data yang dapat menggambarkan pemanfaatan buku keterampilan dalam penilaian sikap sosial dan keterampilan sosial siswa kelas VII pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Madiun.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Setelah dilakukan tahap penelitian yang meliputi wawancara dan penyebaran angket, maka untuk langkah selanjutnya pendeskripsian data, yaitu gambaran dari semua data yang diperoleh dari hasil penelitian. Data yang disajikan adalah deskripsi hasil wawancara yang dilakukan kepada guru PPKn kelas VII di SMP Negeri 1 Kota Madiun. Selain itu data juga disajikan dalam bentuk hasil penyebaran angket yang dilakukan kepada siswa kelas VII di SMPN 1 Kota Madiun.

Sebelum disajikan deskripsi hasil wawancara yang dilakukan kepada guru PPKn untuk mengetahui bagaimana praktik pemanfaatan buku keterampilan dalam penilaian sikap sosial dan keterampilan sosial siswa, akan dijelaskan bagaimana latar belakang munculnya buku keterampilan. Asal mula dan latar belakang munculnya buku keterampilan, bermula dari ide yang dimiliki oleh Ibu Retno Miyarsih sebagai guru PPKn kelas VII. Sebagai seorang guru, beliau merasa bahwa peserta didik harus memiliki catatan, karena catatan merupakan alat pembelajaran yang penting.

Dengan adanya catatan-catatan yang dimiliki oleh siswa, siswa lebih mudah untuk mempelajarinya dan dapat digunakan sebagai bukti data bahwa ia telah mengikuti pembelajaran PPKn dengan baik. Berlanjut dengan adanya ide tentang catatan-catatan yang harus dimiliki oleh siswa, kemudian muncul kembali ide guru agar bagaimana supaya catatan ini berbentuk sistematis dan mudah dipahami oleh siswa. Catatan yang dibakukan ini kemudian berlanjut pada pemanfaatan sebagai buku keterampilan yang didalamnya berisi tentang keterampilan-keterampilan yang akan dikembangkan, seperti pemaparan Ibu Retno di bawah ini

“... Saya berfikir, kalau anak belajar menganalisa sebuah materi atau masalah, lantas jika dilakukan secara lisan, maka suatu ketika ia membutuhkan data ia tidak memilikinya. Karena itu perlu ditulis atau dikutip. Bagaimana agar tulisan bagus, mudah dipahami, mudah dimengerti, dihafalkan maka harus sistematis. Kita buat catatan yang sistematis dengan tujuan supaya mudah dipahami dan dimengerti. Praktis dalam penerapan buku keterampilan ini harus dibuat rencana. Buku ini

akan dibuat buku misalnya keterampilan apa yang diinginkan, seperti tulis menulis, keterampilan membaca atau keterampilan bertanya.(Wawancara, 2 April 2016).

Dengan rekaan yang telah dilakukan oleh guru, hal yang dilakukan untuk mewujudkan apa yang menjadi tujuan yang diharapkan agar siswa memiliki catatan yang akademis adalah menerapkannya buku keterampilan pada pelajaran PPKn di kelas VII. Berikut adalah bentuk dari buku keterampilan.

Gambar 1 Cover Buku Keterampilan

Selanjutnya dalam menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu praktik pemanfaatan buku keterampilan dalam penilaian sikap sosial dan keterampilan sosial siswa serta respon siswa terhadap pemanfaatan buku keterampilan dalam penilaian sikap sosial dan keterampilan sosial, pemaparan hasil penelitian akan dijelaskan dalam sub berbeda di bawah ini.

### Praktik Pemanfaatan Buku Keterampilan dalam Penilaian Sikap Sosial dan Keterampilan Sosial Siswa

Dalam mendeskripsikan praktik pemanfaatan buku keterampilan dalam penilaian sikap sosial dan keterampilan sosial siswa terdapat tiga indikator yang dijabarkan, yaitu persiapan pemanfaatan buku keterampilan, pelaksanaan buku keterampilan dalam penilaian sikap sosial dan keterampilan sosial siswa, dan hasil pemanfaatan buku keterampilan dalam penilaian sikap sosial dan keterampilan sosial siswa.

Pada indikator pertama yaitu persiapan pemanfaatan buku keterampilan, dijelaskan bahwa buku keterampilan merupakan salah satu bentuk modifikasi penilaian yang dilakukan oleh guru PPKn pada siswa kelas VII sebagai bagian dari pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Buku keterampilan yang berisi penilaian sikap sosial dan keterampilan sosial ini sudah diterapkan kepada siswa kelas VII pada mata pelajaran PPKn di SMP negeri 1 Kota Madiun. Dalam indikator persiapan pemanfaatan buku keterampilan ini terdapat dua tahap yang akan menjelaskan proses pemanfaatan buku keterampilan dalam pelajaran PPKn. Tahapan tersebut adalah evaluasi buku keterampilan pada penerapan sebelumnya, dan kontrak pengisian buku keterampilan dengan siswa.



Setelah memiliki gambaran yang jelas tentang arah penerapan buku keterampilan, dalam tahap pelaksanaan awal buku keterampilan ini dibuat berdasarkan tuntutan dari kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013 ada tiga hal yang harus dipahami dan diterapkan oleh siswa, yaitu aspek afektif, aspek kognitif, dan aspek psikomotor. Oleh karena itu dalam pelajaran PPKn, adanya penerapan buku keterampilan menjadi salah satu upaya untuk mencapai tiga aspek tersebut. Hal ini sesuai dengan pemaparan yang disampaikan oleh Ibu Retno Miyarsih, selaku guru PPKn yang menerapkan buku keterampilan tersebut,

“..... Begini ya. Dalam Kurikulum 2013 ini ada tiga hal penting. Kita sebagai guru memberikan pengajaran kepada anak bagaimana anak harus tahu tentang ilmu pengetahuan/materi yang diajarkan, maka hal ini berkaitan dengan ranah akademisnya. Setelah paham dengan ilmu pengetahuan, bagaimana anak menyikapi pengetahuan tersebut, maka inilah yang disebut ranah sikap. Kemudian berkaitan dengan pengamalan yang harus dilakukan siswa setelah mengetahui pengetahuan yang diberikan, apakah siswa harus mengamalkan atau sikap apa yang harus ditunjukkan, inilah dalam ranah sikap. Yang terakhir adalah keterampilan. (Wawancara, 2 April 2016).

Berdasarkan pemaparan di atas, alasan yang menjadi dasar pemanfaatan buku keterampilan yaitu kompetensi yang harus dipenuhi dalam kurikulum 2013. Tujuan dari pemanfaatan buku keterampilan ini yang paling utama diarahkan dalam pembelajaran yaitu sebagai penilaian sikap dan keterampilan. Selain itu tujuan lain yang tentu saja jarang ditemui adalah dengan adanya buku keterampilan, orang tua siswa dapat memberikan pengawasan atau pemantauan terhadap aktivitas siswa. Misalnya ada beberapa catatan yang harus ditanda tangani oleh orang tua, dengan demikian orang tua akan bertanya dan tentu saja anak akan menjelaskan. Hal inilah yang menjadi perhatian sendiri terhadap tujuan pemanfaatan buku keterampilan ini yang belum tentu ada di mata pelajaran lain.

Dalam memanfaatkan buku keterampilan, buku keterampilan sudah berjalan selama dua tahun ajaran. Sehingga dalam substansinya, buku keterampilan dapat berkembang berdasarkan ide/gagasan guru yang mengharapkan siswa mampu mencapai kompetensi yang diharapkan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah diperoleh, pemanfaatan awal buku keterampilan ini dilakukan pada tahun pertama yaitu tahun 2014. Apabila dibandingkan dengan buku keterampilan saat ini, ada beberapa hal yang berbeda dengan pemanfaatan sebelumnya. Jika pada pelaksanaan buku keterampilan pertama kali hanya berisi penilaian sikap dan keterampilan saja, pada perkembangan pelaksanaan selanjutnya terdapat beberapa aktivitas baru, antara lain lembar evaluasi diri dan evaluasi sikap. Dengan adanya perkembangan ini,

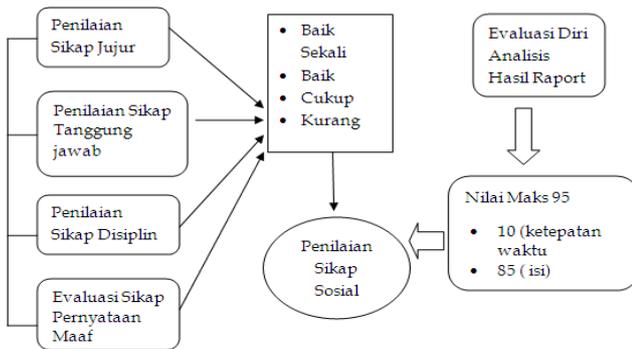
tentu saja pemanfaatan buku keterampilan ini semakin baik, tidak hanya berisi penilaian sikap sosial dan keterampilan sosial. Namun juga berisi perbaikan peran orang tua dalam mengetahui perkembangan belajar anak.

Tahapan yang kedua setelah adanya evaluasi penerapan buku keterampilan pada tahun sebelumnya adalah kontrak pengisian buku keterampilan dengan siswa. Hal ini penting dilakukan, agar siswa lebih mudah memahami serta membiasakan siswa untuk disiplin dan tertib. Kontrak/kesepakatan yang dibuat oleh guru dengan siswa mencakup bentuk fisik buku keterampilan, alokasi waktu terhadap pemanfaatan buku keterampilan, dan gambaran umum penggunaan buku keterampilan dalam pelajaran PPKn.

Pada bentuk fisik buku keterampilan, kesepakatan yang dibuat oleh guru dengan siswa berkaitan dengan sampul buku, jenis sampul yang digunakan serta kesepakatan dalam memberikan judul pada buku tersebut. Ketentuan pada tebal buku guru tidak memberikan batasan, namun untuk sampul yang digunakan adalah kertas kalender yang berwarna putih, dan diberi sampul plastik. Sedangkan alokasi waktu ini berkaitan dengan batas waktu siswa untuk memenuhi kesepakatan yang telah dibuat dalam memanfaatkan buku keterampilan. Berkaitan dengan gambaran umum, guru memberikan penjelasan tentang tujuan dan maksud dari buku keterampilan ini, serta strategi berupa pendekatan yang digunakan oleh guru dalam memberikan pemahaman kepada siswa terkait buku keterampilan.

Selanjutnya pada indikator kedua tentang proses pemanfaatan buku keterampilan sebagai penilaian sikap sosial dan keterampilan sosial siswa, terdapat beberapa teknik yang digunakan oleh guru. Dalam penilaian sikap sosial, teknik yang digunakan untuk memberikan penilaian sikap sosial, yaitu penilaian sikap jujur, penilaian sikap disiplin, penilaian sikap tanggung jawab, evaluasi diri analisis hasil raport, dan evaluasi sikap pernyataan maaf.

Berdasarkan beberapa teknik tersebut, mekanisme dalam memberikan penilaian setiap sikap sosial ada yang memiliki perbedaan dan persamaan. Seperti misalnya pada penilaian sikap jujur, disiplin, dan tanggung jawab mekanisme penilaian adalah menggunakan observasi, dimana guru yang memberikan penilaian berdasarkan pengamatan di dalam kelas maupun di luar kelas. Sedangkan untuk evaluasi diri analisis raport dan evaluasi sikap pernyataan maaf, guru memberikan penilaian berdasarkan tugas yang dikerjakan oleh siswa. Secara umum, mekanisme penilaian sikap sosial dalam buku keterampilan dapat digambarkan sebagai berikut.

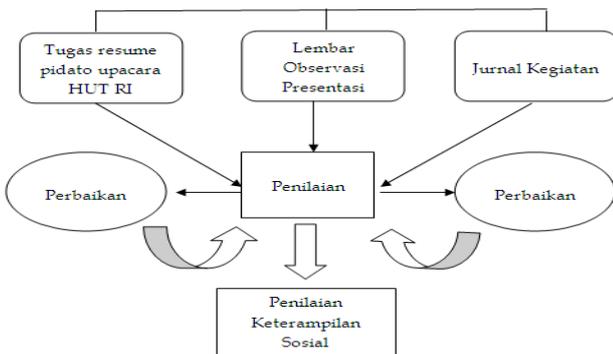


Bagan 1 Mekanisme Penilaian Sikap Sosial dalam Pemanfaatan Buku Keterampilan.

Dalam penilaian sikap sosial menggunakan buku keterampilan, penilaian diberikan berdasarkan kelima teknik di atas, sehingga penilaian dilakukan dalam kurun waktu satu semester. Penilaian sikap jujur, tanggung jawab, disiplin, berupa form penilaian dengan kriteria tertentu. Pada evaluasi sikap pernyataan maaf, dibuat oleh siswa berdasarkan kesalahan yang dilakukan dalam menjawab pertanyaan. Guru meminta siswa untuk menulis pernyataan maaf dengan disertai paraf/tanda tangan orang tua. Pada teknik evaluasi diri analisis raport dibuat oleh siswa berdasarkan hasil raport yang diperoleh. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan belajar siswa dan tindak lanjut yang dilakukan oleh siswa.

Selanjutnya pada penilaian keterampilan sosial, keterampilan yang dinilai mencakup ranah keterampilan komunikasi, partisipasi, kerjasama, dan validasi. Bentuk keterampilan ini dikemas dalam bentuk penugasan yang diberikan oleh guru kepada siswa. Teknik yang digunakan dalam penilaian keterampilan sosial, yaitu penugasan resume pidato upacara HUT Kemerdekaan RI, Lembar Penilaian Presentasi dan Jurnal kegiatan.

Beberapa teknik ini merupakan inovasi guru mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Kota Madiun dalam memberikan pembelajaran anak dalam ranah keterampilan. Mekanisme penilaian pada buku keterampilan juga berpatokan pada aturan yang ada, namun guru memiliki acuan sendiri dalam menilai siswa. Berikut gambaran mekanisme penilaian yang dilakukan oleh guru.



Bagan 2. Mekanisme Penilaian Keterampilan Sosial dalam Buku Keterampilan.

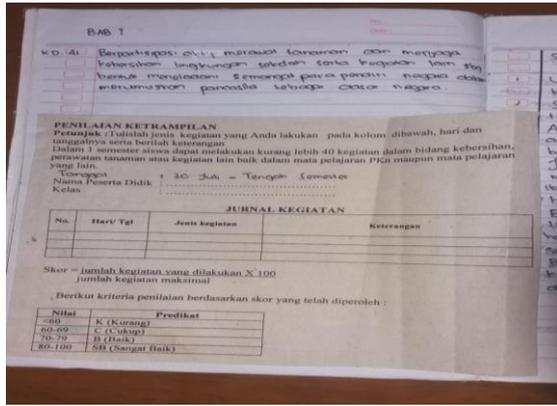
Penilaian keterampilan sosial memberi kesempatan siswa untuk memperbaiki penilaian agar dapat melatih keterampilan yang dimiliki. Bukan perkara nilai bagus yang akan diperolehnya, tetapi pembelajaran bagi siswa agar membiasakan diri untuk berkembang dan belajar dari setiap kesempatan supaya tidak hanya hasil yang diperoleh yang baik, tetapi juga melatih keterampilan yang dimiliki. Seperti pemaparan Ibu Retno di bawah ini,

“terkadang ada beberapa siswa yang belum menyelesaikan tugasnya, seperti misalnya jurnal kegiatan. Seharusnya ia harus mengisi jurnal kegiatan minimal 40, tetapi ia baru menyelesaikan sebanyak 35. Saya tetap memberikannya nilai, tetapi masih dalam nilai minimal. Saya mengatakan “kalau kamu ingin mendapat nilai yang lebih baik, selesaikan dulu. Nanti menghadap saya lagi”. Hal itu saya lakukan kepada siswa yang memiliki semangat dan niat untuk memperbaiki”. Ini kan bicara tentang keterampilan, ya seperti ini cara melatihnya”. (Wawancara, 16 Mei 2016).

Selain itu, sistematisasi penilaian yang berkaitan dengan angka atau nilai yang diberi, guru menggunakan beberapa kriteria dan aspek penilaian tertentu. Misalnya pada penilaian jurnal kegiatan ada tiga kriteria penilaian, yaitu ketepatan waktu, kerapihan, dan isi. Berdasarkan kriteria tersebut, guru akan memberikan skor berdasarkan hasil penugasan yang dikerjakan oleh siswa. Pengakumulasian nilai akan ditambah dengan penugasan resume pidato yang akan diperoleh hasil pada keterampilan partisipasi dan komunikasi. Sedangkan pada lembar presentasi, akan diakumulasikan menjadi penilaian dalam bentuk komunikasi dan validasi.

Salah satu teknik penilaian keterampilan sosial adalah jurnal kegiatan. Jurnal kegiatan ini merupakan bagian dari penilaian guru aspek keterampilan dimana siswa harus mencatat semua aktivitas yang dilakukan dalam maupun di luar kelas sebagai wujud sikap partisipatif siswa dan sikap peduli terhadap lingkungan sekitar sekolah. Aktivitas ini memberikan pengaruh positif bagi siswa untuk terus aktif dan terampil dalam membiasakan sikap peduli terhadap lingkungan di sekolahnya.

Jurnal kegiatan ini merupakan salah satu penilaian dalam buku keterampilan yang paling banyak memberikan perubahan kepada siswa. Hal ini disebabkan, di dalam jurnal kegiatan siswa dituntut untuk melakukan aktivitas tertentu dengan batas minimal jumlah aktivitas pada periode tertentu. Tidak hanya dapat memberikan perubahan pada keterampilan siswa, tetapi juga sikap siswa yang diarahkan untuk bersikap peduli serta gotong royong. Berikut adalah bentuk jurnal kegiatan sebagai salah satu penilaian keterampilan sosial dalam buku keterampilan.



Gambar 2 Lembar Penilaian Jurnal Kegiatan

Pada lembar penilaian jurnal kegiatan yang dicantumkan dalam buku keterampilan, siswa memiliki gambaran yang jelas tentang apa saja yang ditulis dalam buku keterampilan dan waktu yang diberikan oleh guru untuk menyelesaikan tugas tersebut dengan jumlah minimal. Dalam penulisan jurnal kegiatan, guru selalu memberikan pemahaman agar tidak menuliskan aktivitasnya secara fiktif, karena guru selalu menanamkan kejujuran kepada siswa. Dengan pemahaman ini diharapkan siswa senantiasa mengingatnya dan berperilaku secara jujur. Pembelajaran inilah yang tidak bisa diperoleh dari aktivitas lain di dalam kelas. Sehingga dalam penulisan jurnal kegiatan ini tidak hanya sebagai penilaian keterampilan sosial saja, namun juga dapat memberikan penilaian pada sikap sosial siswa.

Pada indikator ketiga tentang hasil pemanfaatan buku keterampilan dalam penilaian sikap sosial dan keterampilan sosial siswa, hal yang dijelaskan adalah tanggapan yang diberikan siswa terhadap buku keterampilan dari sudut pandang guru, dan perubahan yang dialami oleh siswa setelah adanya pemanfaatan buku keterampilan dalam penilaian sikap sosial dan keterampilan sosial.

Dalam pemanfaatan awal buku keterampilan sebagian besar siswa memang baru mendapatkan buku keterampilan seperti yang diterapkan. Meskipun demikian respon yang diberikan oleh siswa setelah mendapat penjelasan dan penerapan tentang buku keterampilan justru baik dan mereka merasa senang. Berikut pemaparan yang diberikan oleh guru PPKn.

“... Tidak. Justru siswa merespon senang, karena dalam buku keterampilan anak bisa melihat secara langsung nilai yang diperolehnya. Siswa yang mengumpulkan tugas dengan tepat waktu dan benar, akan mendapatkan nilai yang maksimal. Karena dalam penilaian yang saya berikan memuat aspek-aspek yang sudah tersusun sistematis, seperti aspek ketepatan waktu.” (Wawancara, 2 April 2016).

Respon yang diberikan siswa berdasarkan apa yang disampaikan oleh guru merupakan respon yang positif. Hal ini dapat mendorong dan memperlancar pelaksanaan buku keterampilan dalam penilaian sikap sosial dan keterampilan sosial siswa. Selain itu dengan adanya penilaian yang dicantumkan dalam buku keterampilan, hal ini turut memberikan peran kepada orangtua untuk ikut serta membantu kesulitan anak. Misalnya siswa yang diberi tugas keterampilan mengikuti upacara bendera dan mencatat amanat yang disampaikan oleh pembina upacara. Oleh karena itu orang tua harus mengupayakan supaya siswa tidak terlambat untuk mengikuti upacara bendera. Hal ini merupakan salah satu bentuk peran orangtua. Karena pentingnya perhatian orangtua juga merupakan faktor pendukung dari keberhasilan anak di sekolah.

Selanjutnya tentang perubahan yang dialami siswa setelah diterapkannya buku keterampilan, buku ini juga diarahkan pada arah perubahan sikap dan perilaku siswa berkembang ke arah yang lebih baik. Perubahan ini tentunya dapat dilihat dari sikap sosial dan keterampilan sosial yang nampak pada siswa berdasarkan pengamatan guru.

Setelah adanya penilaian sikap sosial, siswa mulai membiasakan sikap disiplin dan tanggungjawab pada tugas yang diberikan serta konsekuensi dari setiap kesalahan yang telah dilakukan. Tentu saja hal ini merupakan bagian dari perubahan yang positif pada diri siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh guru Mapel PPKn di bawah ini.

“...Yaitu sikap tanggungjawab anak, misalnya ketika anak lupa membawa buku keterampilan maka ia meminta maaf kepada saya karena tidak membawa buku tersebut. Perubahan lain yang tampak adalah ketika anak saya beri tugas, mereka langsung sibuk mengerjakan. Tidak ada siswa yang menunda pekerjaan selagi ada waktu, karena dalam penilaian nanti kriteria ketepatan waktu akan dinilai. Jadi jika menunda untuk mengumpulkan, maka bisa saja nilai pada kriteria ketepatan waktu akan hilang.” (Wawancara, 2 April 2016).

Berdasarkan pernyataan yang telah disampaikan di atas, siswa mengalami perubahan ke arah positif dengan membiasakan sikap tanggung jawabnya dalam mengerjakan tugas. Karena apa yang siswa lakukan harus sesuai dengan tugas yang diberikan oleh guru. Sikap jujur juga mulai dibiasakan ketika siswa berani menyampaikan kesalahan dan menerima konsekuensi atas kesalahan yang dilakukan.

Dapat disimpulkan dari penilaian-penilaian yang dilakukan oleh guru dalam buku keterampilan, perubahan yang dialami oleh siswa dilihat dari sikap sosialnya adalah sikap jujur, tanggung jawab, disiplin, dan peduli. Dimana sikap sosial inilah yang dikembangkan oleh guru

berdasarkan inovasi penilaian yang dilakukan dalam buku keterampilan.

Selanjutnya perubahan keterampilan sosial yang paling nampak pada siswa adalah keterampilan sosial komunikasi dan partisipasi. Dalam keterampilan komunikasi, siswa menjadi lebih sering berani bertanya dan menyampaikan pendapat di depan umum. Selain itu siswa tidak hanya berani berpendapat, tetapi siswa juga belajar menghargai orang lain dengan mendengarkan pendapat orang lain. Bukan tentang penilaian yang diperoleh apabila aktif bertanya atau berbicara di depan umum, tetapi memberanikan diri untuk berani menyampaikan pendapatnya itu merupakan hal yang luar biasa.

Selain itu keaktifan siswa dari partisipasinya juga semakin berkembang. Dengan adanya penugasan jurnal kegiatan, aktivitas presentasi inilah mampu memberikan perubahan bagi siswa untuk lebih aktif dan berani dalam melakukan sebuah tindakan. Jika dalam penulisan jurnal kegiatan siswa dituntut untuk berpartisipasi sebanyak-banyaknya, sehingga siswa termotivasi untuk lebih aktif dalam berpartisipasi. Hal ini yang memberikan perubahan positif bagi siswa dengan pemanfaatan buku keterampilan sebagai penilaian sikap dan keterampilan sosial siswa.

Dengan demikian, praktik pemanfaatan buku keterampilan dalam penilaian sikap sosial dan keterampilan sosial siswa telah berjalan baik disertai perkembangan yang semakin baik. Tidak hanya penerapan bukunya yang semakin variatif substansinya, tetapi juga perubahan yang alami oleh siswa juga ke arah positif. Namun tidak hanya cukup sampai disini, pemanfaatan buku keterampilan diharapkan dapat berkembang semakin baik dan dapat menjadi teladan/ccontoh bagi guru lain untuk bisa memberikan inovasi penilaian dalam pembelajaran.

### Respon Siswa Terhadap Pemanfaatan Buku Keterampilan dalam Penilaian Sikap Sosial dan Keterampilan Sosial

Setelah menjelaskan hasil wawancara tentang praktik pemanfaatan buku keterampilan, selanjutnya untuk memenuhi rumusan penelitian ini tentang respon siswa terhadap pemanfaatan buku keterampilan, akan dideskripsikan hasil penyebaran angket respon siswa terhadap pemanfaatan buku keterampilan. Respon siswa terhadap pemanfaatan buku keterampilan dalam penilaian sikap sosial dan keterampilan sosial memiliki tiga indikator, yaitu (1) ketertarikan siswa pada pemanfaatan buku keterampilan, (2) tujuan pemanfaatan buku keterampilan, dan (3) praktek dan tindak lanjut siswa terhadap pemanfaatan buku keterampilan dalam penilaian sikap sosial dan keterampilan sosial.

Berdasarkan perhitungan secara keseluruhan, rata-rata siswa kelas VII memberikan respon terhadap pemanfaatan buku keterampilan dalam penilaian sikap sosial dan keterampilan sosial termasuk dalam kategori **baik** dengan rata-rata 80,47. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan buku keterampilan dalam penilaian sikap sosial dan keterampilan sosial pada mata pelajaran ppkn memberikan dampak yang positif bagi siswa, dibuktikan dengan respon siswa yang menunjukkan kategori baik dari 150 responden penelitian ini. Di bawah ini merupakan tabel kategori respon siswa terhadap pemanfaatan buku keterampilan dalam penilaian sikap sosial dan keterampilan sosial siswa.

Tabel 2  
Respon Siswa terhadap Pemanfaatan Buku Keterampilan dalam Penilaian Sikap Sosial dan Keterampilan Sosial Siswa Kelas VII

Kriteria	Jumlah	Persentase (%)
Sangat baik	37	24,7
Baik	100	66,7
Cukup Baik	13	8,6
Tidak baik	0	0
Sangat Tidak Baik	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>150</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer

Berikut adalah gambar yang menunjukkan persentase respon siswa terhadap pemanfaatan buku keterampilan dalam penilaian sikap sosial dan keterampilan sosial siswa kelas VII.

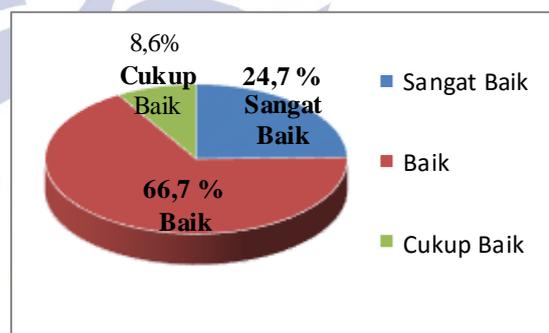


Diagram 1 Respon Siswa terhadap Pemanfaatan Buku Keterampilan dalam Penilaian Sikap Sosial dan Keterampilan Sosial Siswa Kelas VII.

Hasil penilaian yang diperoleh berdasarkan kategori respon siswa terhadap pemanfaatan buku keterampilan dalam penilaian sikap sosial dan keterampilan sosial siswa kelas VII termasuk dalam kategori sangat baik sebesar 24,7%, kriteria baik sebesar 66,7%, dan termasuk kriteria cukup baik sebesar 8,6%. Berdasarkan perhitungan rata-rata dari total sebanyak 150 responden diperoleh skor total 12071, dan diperoleh rerata skor kelas 80,47. Dapat disimpulkan bahwa rerata kategori respon siswa terhadap pemanfaatan buku keterampilan dalam penilaian sikap

sosial dan keterampilan sosial siswa kelas VII termasuk dalam kriteria “baik”. Setiap jawaban angket penelitian yang diberikan, siswa memberikan respon yang baik disertai dengan alasan yang sesuai.

Respon siswa terhadap pemanfaatan buku keterampilan dapat dikatakan baik juga didukung oleh alasan/pendapat yang disampaikan oleh siswa. Seperti pendapat yang disampaikan oleh Juliana Fitri (VII E) :

“Karena buku keterampilan dapat meningkatkan kedisiplinan saya, buku keterampilan merupakan analisis semua sikap yang saya dapat, saya tulis di dalam buku keterampilan selama pelajaran semester. Sehingga saya dapat mengetahui sikap saya mana yang baik dan kurang baik. Dengan demikian saya dapat meningkatkan sikap saya yang baik dan merubah/menghilangkan sikap saya yang kurang baik”. (Angket penelitian).

Pendapat di atas juga tidak jauh beda dengan yang disampaikan oleh sebagian siswa kelas VII bahwa mereka menganggap buku keterampilan merupakan buku yang menarik. Buku keterampilan dapat membuat mereka lebih disiplin, dapat mengevaluasi diri sendiri, dan dapat meningkatkan keaktifan partisipasi siswa dalam pembelajaran PPKn. Siswa memberikan pendapat dengan adanya buku keterampilan, tidak hanya dapat memberikan perubahan positif bagi siswa, namun keterlibatan orang tua juga sangat penting dalam pembelajaran PPKn. Sehingga dengan diterapkannya buku keterampilan ini, orang tua yang terkadang kurang memberikan pengawasan dan mengetahui perkembangan belajar anaknya sekarang lebih aktif dalam terlibat dan memberikan pengawasan terhadap kegiatan anak di sekolah.

Selanjutnya pada indikator pertama, yaitu ketertarikan siswa pada pemanfaatan buku keterampilan, dijabarkan menjadi sub indikator ketertarikan siswa terhadap pemanfaatan buku keterampilan dalam penilaian sikap sosial, dan ketertarikan siswa terhadap pemanfaatan buku keterampilan dalam penilaian keterampilan sosial. Berikut adalah ringkasan tabel hasil perhitungan angket siswa pada indikator pertama tentang ketertarikan siswa pada pemanfaatan buku keterampilan dalam penilaian sikap sosial dan keterampilan sosial.

Tabel 3

Ketertarikan Siswa pada Pemanfaatan Buku Keterampilan dalam Penilaian Sikap Sosial dan Keterampilan Sosial

Indikator	Pernyataan Item	Kategori				Total
		SS	S	TS	STS	
Sub Indikator 1	1. Belum pernah ditemui	47	94	3	6	482
	2. Bentuk buku	7	28	89	26	434
	3. Menumbuhkan sikap disiplin	34	82	29	4	444
	4. Melatih sikap jujur	59	78	12	1	495
Rata-Rata						463,75
Sub Indikator 2	5. Mengembangkan sikap terampil dalam mengingat tugas PPKn	20	84	40	6	418
	6. Meningkatkan partisipasi dalam kelas	45	80	19	1	459
	7. Mengetahui kesulitan belajar	24	94	30	0	438
Rata-Rata						438,33

Sumber: Data Primer

Dalam sub indikator alasan ketertarikan siswa terhadap pemanfaatan buku keterampilan dalam penilaian sikap sosial, terdapat 4 item soal yang telah dijabarkan. Dari perhitungan angket diperoleh rata-rata sebesar 12,37 dari 150 responden. Pada sub indikator alasan ketertarikan siswa terhadap pemanfaatan buku keterampilan dalam penilaian sikap sosial memiliki rata-rata jumlah skor sebesar 463,75.

Hasil perhitungan pada sub indikator ini, jumlah skor paling tinggi adalah item soal nomor 4 bahwa buku keterampilan dapat melatih sikap jujur dengan skor 495. Sedangkan item soal yang memiliki jumlah skor rendah sebesar 434 adalah item nomor 2 bahwa buku keterampilan memiliki bentuk yang tidak menarik. Sedangkan untuk item nomor 1 bahwa alasan ketertarikan buku keterampilan karena belum pernah ditemui mendapat skor sebesar 482, dan item nomor 3 bahwa alasan ketertarikan karena menumbuhkan sikap disiplin mendapatkan skor sebesar 444.

Selanjutnya pada indikator kedua tentang alasan ketertarikan siswa terhadap pemanfaatan buku keterampilan, terdapat 3 item soal yang telah dijabarkan yaitu mengembangkan sikap terampil dalam mengingat tugas PPKn, meningkatkan partisipasi dalam kelas, dan mengetahui kesulitan belajar. Dari perhitungan angket diperoleh rata-rata sebesar 8,77 dari 150 responden.

Berdasarkan tabel perhitungan yang telah dilakukan, sub indikator ketertarikan siswa terhadap pemanfaatan buku keterampilan dalam penilaian keterampilan sosial memiliki rata-rata sebesar 438,33, dengan jumlah skor tertinggi 459 adalah pada item soal nomor 6 yaitu buku keterampilan dapat meningkatkan partisipasi di dalam kelas. Sedangkan item yang memiliki jumlah skor rendah

dalam sub indikator ini adalah item nomor 5 yaitu buku keterampilan dapat meningkatkan sikap terampil dalam mengingat tugas PPKn dengan jumlah skor 418. Sedangkan item nomor 7 bahwa buku keterampilan dapat mengetahui kesulitan belajar mendapat skor sebesar 438.

Pembahasan selanjutnya pada indikator kedua, yaitu respon siswa terhadap tujuan pemanfaatan buku keterampilan dalam penilaian sikap sosial dan keterampilan sosial siswa dapat dijabarkan menjadi sub indikator buku keterampilan sebagai perbaikan dalam penilaian sikap sosial dan keterampilan sosial siswa dan buku keterampilan sebagai pengembangan dalam penilaian sikap sosial dan keterampilan sosial. Tabel hasil perhitungan pada indikator ini akan dipaparkan sebagai berikut.

Tabel 4  
Tujuan Pemanfaatan Buku Keterampilan dalam Penilaian Sikap Sosial dan Keterampilan Sosial Siswa

Indikator	Pernyataan Item	Kategori				Total
		SS	S	T S	S T S	
Sub Indikator 1	1. Mengontrol sikap siswa	71	66	11	1	505
	2. Melakukan evaluasi diri	71	77	2	0	519
	3. Meningkatkan peran sikap peduli orang tua	83	63	3	1	528
	4. Tidak pentingnya keterlibatan orang tua kepada aktivitas anak di sekolah	5	5	75	64	496
	Rata-Rata					512
Sub Indikator 2	5. Meningkatkan partisipasi siswa melalui jurnal kegiatan	77	65	6	2	517
	6. Meningkatkan komunikasi dengan orang tua	67	78	5	0	512
	7. Sikap objektif siswa terhadap penilaian guru dan intropeksi diri	64	74	12	0	502
	8. Aktivitas keterampilan menulis jurnal kegiatan mengurangi konsentrasi pelajaran lain	13	26	74	37	435
	Rata-Rata					491,5

Sumber: Data Primer

Pada sub indikator pertama yaitu buku keterampilan sebagai perbaikan dalam penilaian sikap sosial dan keterampilan sosial siswa terdapat 4 item soal yang telah dijabarkan yaitu buku keterampilan dapat mengontrol sikap siswa, melakukan evaluasi diri, meningkatkan peran sikap peduli orang tua, dan tidak pentingnya keterlibatan orang tua kepada aktivitas anak di sekolah. Dari perhitungan angket diperoleh rata-rata sebesar 13,65 dari 150 responden.

Berdasarkan tabel perhitungan, sub indikator buku keterampilan sebagai perbaikan dalam penilaian sikap sosial dan keterampilan sosial yang memiliki rata-rata sebesar 512 dengan jumlah skor paling tinggi adalah item soal nomor 3 yaitu buku keterampilan dapat meningkatkan peran sikap peduli orang tua sebesar 528. Sedangkan item soal yang memiliki jumlah skor rendah adalah nomor 4 tentang tidak pentingnya keterlibatan orang tua kepada aktivitas anak di sekolah dengan jumlah skor 496. Dapat disimpulkan sebagian besar siswa memberikan respon sangat setuju terhadap sub indikator buku keterampilan sebagai perbaikan dalam penilaian sikap sosial dan keterampilan sosial.

Selanjutnya pada sub indikator kedua buku keterampilan sebagai pengembangan dalam penilaian sikap sosial dan keterampilan sosial siswa terdapat 4 item soal yang dijabarkan, yaitu buku keterampilan dapat meningkatkan partisipasi siswa melalui jurnal kegiatan, meningkatkan komunikasi dengan orang tua, sikap objektif siswa terhadap penilaian guru dan intropeksi diri, dan aktivitas menulis jurnal kegiatan mengurangi konsentrasi pelajaran lain. Dari perhitungan angket diperoleh rata-rata sebesar 13,11 dari 150 responden.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, sub indikator buku keterampilan sebagai pengembangan dalam penilaian sikap sosial dan keterampilan sosial siswa memiliki rata-rata sebesar 491,5. Item soal yang memiliki jumlah skor paling tinggi adalah nomor 5 sebesar 517, yaitu buku keterampilan dapat meningkatkan partisipasi siswa melalui jurnal kegiatan. Sedangkan jumlah skor paling rendah dalam sub indikator ini adalah item soal nomor 8 bahwa aktivitas keterampilan menulis jurnal kegiatan mengurangi konsentrasi pelajaran lain dengan jumlah skor 435.

Pembahasan selanjutnya pada indikator ketiga yaitu praktek dan tindak lanjut siswa terhadap pemanfaatan buku keterampilan dalam penilaian sikap sosial dan keterampilan sosial, memiliki dua sub indikator didalamnya. Sub indikator tersebut adalah penerapan sikap sosial siswa sebagai refleksi pemanfaatan buku keterampilan dan penerapan keterampilan sosial siswa sebagai refleksi pemanfaatan buku keterampilan sosial siswa. Berikut adalah tabel hasil perhitungan angket pada indikator praktek dan tindak lanjut siswa terhadap pemanfaatan buku keterampilan dalam penilaian sikap sosial dan keterampilan sosial.

Tabel 5  
Praktek dan Tindak Lanjut Siswa Terhadap Pemanfaatan Buku Keterampilan dalam Penilaian Sikap Sosial dan Keterampilan Sosial

Indikator	Pernyataan Item	Kategori				Total
		SS	S	TS	ST S	
Sub Indikator 1	1. Sikap santun kepada guru	89	58	2	0	534
	2. Sikap toleransi kepada teman	106	42	1	1	553
	3. Sikap tanggungjawab dengan menyontek	0	11	76	61	494
	4. Sikap berani bertanya untuk mendapatkan point/nilai	7	23	89	30	440
	Rata-Rata					505,25
Sub Indikator 2	5. Penerapan keterampilan bertanya	22	106	19	2	446
	6. Penerapan keterampilan validasi dengan memberikan penilaian kepada teman dengan benar	90	58	0	1	535
	7. Penerapan keterampilan kerjasama dengan memanfaatkan teman yang pandai	2	27	89	29	439
	8. Penerapan keterampilan berpendapat	65	83	0	0	509
	9. Peningkatan hasil belajar sebagai wujud keaktifan partisipasi siswa	39	93	15	1	466
	10. Penerapan keterampilan bertanya untuk mendapatkan nilai yang baik	3	12	92	42	471
	Rata-Rata					477,67

Sumber : Data Primer

Pada sub indikator pertama yaitu penerapan sikap sosial siswa sebagai refleksi pemanfaatan buku keterampilan terdapat 4 item soal yang dijabarkan, yaitu sikap santun kepada guru, sikap toleransi kepada teman, sikap tanggungjawab dengan menyontek, sikap berani bertanya untuk mendapatkan point/nilai. Dari perhitungan angket diperoleh rata-rata sebesar 13,47 dari 150 responden.

Hasil yang diperoleh berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, sub indikator penerapan sikap sosial sebagai refleksi dari pemanfaatan buku keterampilan item soal yang memiliki rata-rata sebesar 525,5 dengan jumlah skor tertinggi adalah nomor 1 yaitu penerapan sikap santun kepada guru dengan skor 534. Sedangkan item soal yang memiliki jumlah skor rendah adalah nomor 4 sebesar

440 tentang penerapan sikap berani bertanya untuk mendapatkan nilai/point. Dapat disimpulkan sebagian besar siswa memberikan respon sangat setuju terhadap penerapan sikap sosial sebagai refleksi dari pemanfaatan buku keterampilan.

Selanjutnya pada sub indikator kedua yaitu penerapan keterampilan sosial siswa sebagai refleksi pemanfaatan buku keterampilan terdapat 6 item soal yang dijabarkan, yaitu penerapan keterampilan bertanya, penerapan keterampilan validasi dengan memberikan penilaian kepada teman dengan benar, penerapan keterampilan kerjasama dengan memanfaatkan teman yang pandai, penerapan keterampilan berpendapat, peningkatan hasil belajar sebagai wujud keaktifan partisipasi siswa, dan penerapan keterampilan bertanya untuk mendapatkan nilai yang baik. Berdasarkan perhitungan angket diperoleh rata-rata sebesar 19,24 dari 150 responden.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, sub indikator penerapan keterampilan sosial sebagai refleksi dari pemanfaatan buku keterampilan terdiri dari 6 item soal dengan skor rata-rata sebesar 477,67. Skor tertinggi pada sub indikator ini berada pada item nomor 6 yaitu penerapan keterampilan validasi dengan memberikan penilaian kepada teman dengan benar sebesar 535. Sedangkan jumlah skor rendah dimiliki oleh item nomor 7 sebesar 439 yaitu tentang penerapan keterampilan kerjasama dengan memanfaatkan teman yang pandai. Sehingga dapat disimpulkan sebagian besar siswa memberikan respon setuju terhadap penerapan keterampilan sosial sebagai refleksi dari pemanfaatan buku keterampilan.

Berdasarkan deskripsi yang telah dilakukan terkait respon siswa terhadap pemanfaatan buku keterampilan dalam penilaian sikap sosial dan keterampilan sosial siswa, sebagian besar respon yang diberikan oleh siswa baik. Sehingga apa yang telah dipaparkan oleh guru di dalam hasil wawancara di atas, sesuai dengan respon yang diberikan oleh siswa dalam angket yang telah disebar. Hal ini tentu dapat diketahui bahwa pemanfaatan buku keterampilan pada pelajaran PPKn dalam penilaian sikap sosial dan keterampilan sosial siswa memberikan pengaruh dan perubahan yang baik bagi siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Kota Madiun.

### Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan buku keterampilan dalam penilaian sikap sosial dan keterampilan sosial yang kemudian mendeskripsikan respon siswa terhadap pemanfaatan buku keterampilan dalam penilaian sikap sosial dan keterampilan sosial secara kuantitatif untuk memperoleh hasil data. Buku keterampilan merupakan salah satu

bagian dari penilaian yang dilakukan oleh guru mata pelajaran PPKn kelas VII di SMP Negeri 1 Kota Madiun.

Dalam penerapannya, buku keterampilan merupakan buku yang digunakan dalam penilaian sikap sosial dan keterampilan sosial siswa. Dalam penilaian sikap sosial, aspek-aspek yang dinilai adalah jujur, peduli, tanggungjawab, ramah, santun, disiplin, dan toleransi. Sedangkan dalam aspek keterampilan sosial, yang diberikan penilaian adalah keterampilan berkomunikasi, validasi, partisipasi, dan kerjasama.

Penilaian yang dilakukan oleh guru menggunakan buku keterampilan bertujuan untuk mengetahui perkembangan belajar siswa dari ranah afektif dan psikomotor. Sehingga yang ingin dicapai oleh guru bukan hanya ranah kognitif saja, tetapi afektif dan psikomotor juga dapat mencapai tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran, yaitu menerapkan sikap dan perilaku yang baik.

Penerapan buku keterampilan merupakan salah satu bentuk pelaksanaan Kurikulum 2013 di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Berdasarkan observasi yang dilakukan kepada Ibu Miyarsih selaku guru mata pelajaran PPKn, beliau menjelaskan

*“buku keterampilan” merupakan salah satu upaya yang dilakukan sebagai bentuk penerapan kurikulum 2013. Karena di dalam Kurikulum 2013 yang diutamakan adalah prosesnya, sehingga saya mencari ide agar supaya bagaimana peserta didik dapat aktif dalam pembelajaran”.*

Buku keterampilan diterapkan pada mata pelajaran PPKn kelas VII. Menurut penjelasan Ibu Miyarsih, peserta didik yang baru saja mengalami masa transisi dari jenjang dasar ke menengah harus dibiasakan untuk mendisiplinkan diri dan belajar kritis. Arti mendisiplinkan diri adalah bahwa peserta didik harus mampu untuk mengetahui serta menerapkan sikap dan perilaku-perilaku apa saja yang sebaiknya dilakukan atau tidak dilakukan. Upaya mendisiplinkan ini juga berkaitan dengan pembiasaan sikap dan keterampilan peserta didik agar selalu berperilaku baik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan guru mata pelajaran PPKn kelas VII, pemanfaatan buku keterampilan telah dijadikan sebagai penilaian baku yang sistematis dalam pelajaran PPKn. Buku keterampilan tidak hanya digunakan untuk mengarahkan sikap dan perilaku siswa, tetapi menjadi penilaian utama yang dilakukan oleh guru kepada guru. Sedangkan respon yang diberikan oleh siswa terhadap pemanfaatan buku keterampilan dalam penilaian sikap sosial dan keterampilan sosial siswa secara keseluruhan menunjukkan penilaian baik dengan perolehan rata-rata sebesar 80,47 dari 150 responden. Persentase penilaian skor angket secara keseluruhan menunjukkan bahwa

24,7% termasuk dalam kriteria sangat baik, sebesar 66,7% menunjukkan kriteria baik, dan sebesar 8,6% termasuk dalam kriteria cukup baik.

Dalam pemanfaatan buku keterampilan sebagai penilaian Sikap sosial dan keterampilan sosial, awal mula penerapan buku keterampilan muncul dari gagasan/ide yang dimiliki oleh guru. Kemudian gagasan yang dikembangkan menjadi sebuah buku merupakan salah satu inovasi yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan menarik bagi siswa. Siswa tidak hanya aktif dalam memahami materi yang diberikan oleh guru, tetapi bagaimana supaya materi tersebut tidak hanya dipahami, namun harus diimplementasikan sikap-sikap yang terkandung dalam materi tersebut.

Oleh karena itu seiring diterapkannya Kurikulum 2013 yang menekankan siswa harus menguasai tiga aspek yaitu afektif, kognitif, dan psikomotor, buku keterampilan bertujuan sebagai penilaian Sikap sosial dan keterampilan sosial. Dalam pelaksanaannya guru memang membutuhkan strategi agar memberikan pemahaman kepada siswa terhadap buku keterampilan, karena siswa belum mengetahui tujuan dan maksud penerapan buku keterampilan tersebut.

Dalam pelaksanaannya pada pelajaran PPKn, pemanfaatan buku keterampilan dijadikan sebagai penilaian baku dalam ranah sikap dan keterampilan siswa. Penerapan buku keterampilan ini tentu saja memiliki arah dan tujuan yang jelas. Karena selain sebagai penilaian yang baku dalam pelajaran PPKn, buku ini dalam substansinya diarahkan sebagai salah satu pembiasaan yang ditanamkan kepada siswa untuk bersikap disiplin dan tertib dalam mengikuti pembelajaran. Tak hanya itu, dalam penerapannya dan tujuan yang ingin dicapai dari setiap tugas yang diberikan oleh guru, guru juga tak lupa untuk menuliskan kompetensi, tujuan, dan indikator yang ingin dicapai agar siswa mengetahui arah pembelajaran dari setiap materi yang diberikan.

Dalam pemanfaatan buku keterampilan sebagai penilaian sikap sosial, teknik yang digunakan adalah penilaian sikap jujur, disiplin, dan tanggung jawab, evaluasi sikap pernyataan maaf dan evaluasi diri analisis raport. Pada pemanfaatannya, guru belum memiliki rubric yang jelas sehingga dalam pengolahan nilainya masih bersifat keseluruhan dan menyesuaikan kompetensi dari setiap materi. Hal ini dapat menjadi perhatian bagi guru, bahwa dengan adanya rubric penilaian dan menjadikannya bagian dari perangkat pembelajaran, pemanfaatan buku keterampilan ini akan semakin lebih baik dan berkembang. Rubric penilaian juga memudahkan guru dalam mengolah angka/nilai siswa agar memperoleh hasil sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Sedangkan pemanfaatan buku keterampilan dalam penilaian keterampilan sosial juga belum memiliki rubric

penilaian, sehingga guru belum mempunyai kriteria yang pasti dalam mengolah nilai siswa. Dalam penilaian keterampilan sosial, teknik yang digunakan untuk menilai adalah penugasan resume pidato upacara HUT RI, lembar presentasi, dan jurnal kegiatan. Penilaian keterampilan lebih mengedepankan bagaimana penerapan aspek pengetahuan siswa secara tindakan yang kontekstual. Ketika siswa diminta untuk menuliskan jurnal kegiatan, kemudian siswa mengalami kesulitan, maka sennatiasa guru selalu memberikan kesempatan siswa untuk memperbaiki apa yang kurang dan apa yang belum dipahami oleh siswa. Hal inilah yang menurut peneliti sangat baik dalam melatih keterampilan siswa, yaitu adanya perbaikan pada setiap hasil penugasan. Guru membiasakan siswa untuk selalu berusaha dan terus berusaha agar dapat mengembangkan keterampilan yang dimiliki oleh siswa.

Pada pemanfaatan buku keterampilan dalam penilaian sikap sosial dan keterampilan sosial siswa ini sejalan dengan apa yang dijelaskan dalam teori *Operant Conditioning*. Dalam teori *operant conditioning* Skinner, dijelaskan bahwa *Operant Conditioning* adalah sejumlah perilaku atau respon yang membawa efek yang sama terhadap lingkungan yang dekat. Respon dalam *operant conditioning* terjadi tanpa didahului oleh stimulus, melainkan oleh efek yang ditimbulkan oleh *reinforcer*. *Reinforcer* itu sendiri adalah stimulus yang meningkatkan kemungkinan timbulnya sejumlah respon tertentu, namun tidak sengaja diadakan sebaagi pasangan stimulus lainnya seperti dalam *classical respondent conditioning*.

Dalam teori operant conditioning (pembiasaan perilaku) terdapat dua respon yang berbeda yaitu *respondent response* atau *reflexive response* dan *operant response*. *Respondent response* atau *reflexive response* adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh teori S-R yaitu respon tertentu yang ditimbulkan oleh stimulus tertentu. Artinya hubungan antara stimulus dan respon bersifat sangat terbatas dan hampir sudah terpola. Oleh sebab itu *respondent response* sangat kecil kemungkinannya untuk dimodifikasi. Sedangkan *Operant response* atau *instrumental response* adalah respon yang timbulnya diikuti oleh munculnya perangsang-perangsang lain atau *reinforcing stimuli* atau *reinforcer*. *Reinforcer* ini kemudian akan memperkuat *reflexive response* yang dilakukan oleh organisme. Dengan kata lain perkataan *reinforcer* menyebabkan terjadinya efek yang berurutan dalam diri seseorang.

Sesuai dengan teori *operant conditioning* (pembiasaan perilaku), pemanfaatan buku keterampilan dalam penilaian sikap sosial dan keterampilan sosial siswa ini tunduk pada hukum *the law of operant response*, dimana pembiasaan perilaku yang dilakukan secara terus-menerus akan meningkatkan kekuatan dari pembiasaan tersebut.

Artinya, dengan pemanfaatan buku keterampilan yang digunakan sebagai penilaian sikap sosial dan keterampilan sosial apabila akan diterapkan secara terus-menerus dan semakin berkembang, maka pembiasaan siswa untuk memiliki perilaku yang baik dan keterampilan yang berkembang akan tercapai dalam pembelajaran PPKn.

Dengan siswa diberikan pemahaman terhadap pemanfaatan buku keterampilan dalam penilaian sikap sosial dan keterampilan sosial, siswa sudah mulai membiasakan diri untuk tertib dan taat pada penerapan buku. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan buku keterampilan sebagai penilaian buku dan siswa memberikan tanggapan baik dan taat pada pelaksanaannya merupakan bagian dari *respondent response* yang menjadi bagian dari pembiasaan perilaku.

Selanjutnya tujuan lain dengan diterapkannya buku keterampilan dalam penilaian sikap sosial dan keterampilan sosial adalah siswa dapat membiasakan diri dari apa yang telah dinilai dalam buku keterampilan. Dengan adanya tugas-tugas maupun penilaian yang dilakukan oleh guru seperti lembar penilaian sikap, evaluasi diri, dan keterampilan menulis jurnal kegiatan, siswa mampu untuk mengambil sisi baik dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga kata lainnya adalah dampak yang diperoleh dengan penerapan buku keterampilan dapat diterapkan oleh siswa tidak hanya di sekolah.

Penerapan buku keterampilan ini memberikan pengaruh pada perubahan sikap dan perilaku siswa menjadi ke arah yang baik. Hal ini ditunjukkan dengan hasil yang diperoleh dari penyebaran angket respon siswa terhadap pemanfaatan buku keterampilan dalam penilaian sikap sosial dan keterampilan sosial siswa. Secara keseluruhan respon yang diperoleh termasuk dalam kategori baik. Pada tahap ini pembiasaan perilaku siswa yang diharapkan oleh guru termasuk dalam respon *operant response*, dimana buku keterampilan yang diterapkan tidak hanya ditaati oleh siswa, namun juga memberikan perubahan bagi sikap dan perilaku siswa dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, adapun kesimpulan yang diperoleh bahwa Pemanfaatan buku keterampilan dalam penilaian sikap dan keterampilan sosial siswa kelas VII pada mata pelajaran PPKn sudah berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan oleh guru yaitu sebagai penilaian sikap sosial dan keterampilan sosial siswa. Pemanfaatan buku keterampilan sebagai penilaian sikap sosial dan keterampilan sosial siswa tidak hanya ditaati oleh siswa, namun sudah mencapai pada tahap pembiasaan perilaku siswa ke arah yang lebih baik.

Dengan adanya pemanfaatan buku keterampilan dalam pelajaran PPKn, memberikan pengaruh yang positif bagi siswa untuk lebih aktif dan berpartisipasi dalam pelajaran PPKn.

Selain itu respon siswa terhadap pemanfaatan buku keterampilan dalam penilaian sikap sosial dan keterampilan sosial menunjukkan hasil dalam kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan termasuk dalam kategori sangat baik sebesar 24,7%, kriteria baik sebesar 66,7%, dan termasuk kriteria cukup baik sebesar 8,6%. Dapat disimpulkan bahwa persentase kategori respon siswa terhadap pemanfaatan buku keterampilan dalam penilaian sikap sosial dan keterampilan sosial siswa kelas VII termasuk dalam kriteria baik.

### Saran

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini yaitu, perlu adanya dukungan-dukungan yang diberikan oleh tim guru PPKn untuk terus mengembangkan buku keterampilan agar dapat diterapkan secara berkelanjutan di SMP Negeri 1 Kota Madiun. Selain itu pihak sekolah juga berperan penting untuk menjadikan inovasi yang telah dilakukan guru ini menjadi bentuk penilaian yang dibakukan agar semua pelajaran dapat menerapkan buku keterampilan ini.

Selain itu dengan banyaknya inovasi yang terus berkembang dari adanya penerapan buku keterampilan ini, tentu saja model penilaian ini diharapkan dapat digunakan oleh semua guru dan menjadi bagian dari perangkat pembelajaran yang penting. Karena dengan penerapan buku keterampilan ini dapat memberikan banyak pengaruh positif bagi siswa, sehingga perlu untuk dikembangkan secara berkelanjutan.

### DAFTAR PUSTAKA

#### Sumber Buku

- Ahmadi, Abu. 2007. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Arifin, Zaenal. 2009. *Evaluasi pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jihad, Asep dan Haris, Abdul. 2013. *Evaluasi pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kartono, Kartini dan Gula, Dali. 1982. *Kamus Psikologi*. Bandung: Pioner Jaya.
- Sudjana, Nana. 1990. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

#### Sumber Peraturan

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 68 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMP/MTS.

#### Sumber Jurnal

Kadir. 2009. Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa SMP melalui Penggunaan Masalah Kontekstual dalam Pembelajaran Matematika. Prosiding Seminar Nasional Penelitian Pendidikan dan Penerapan MIPA Fakultas MIPA Universitas Negeri Yogyakarta, 16 Mei 2009. (Online). [http://eprints.uny.ac.id/12279/1/M\\_pend\\_17\\_kadir.pdf](http://eprints.uny.ac.id/12279/1/M_pend_17_kadir.pdf) (Diakses pada 1 Februari 2016).

Setiani, Tita. 2014. Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa melalui Penerapan Metode Simulasi pada Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri Pakem 2 Sleman. (Online). <http://eprints.uny.ac.id/12766/1/skripsi%20tita%seti%20ani.pdf> (Diakses pada 18 Januari 2016).

Tri, Diana Widyastuti. 2011. Pelatihan Dasar untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar (Studi pada SDN 5 Bangsri Jepara). (Online). <http://lib.unnes.ac.id/6854/1/8508.pdf> (Diakses pada 20 Januari 2016).

